

MANAJEMEN PESERTA DIDIK

(Penelitian Kualitatif di Sekolah Menengah Pertama Tahfizh Qur'an Terpadu Madinatul Qur'an Depok)

Wahyu Bhukti Prasajo¹, Zakiah Husni Ramadani², Minhaju Rofiki³

1,2,3 Sekolah Tinggi Agama Islam Al Qudwah Depok

ABSTRACT

This research aims to determine (1) The application of students at the Integrated Tahfidz Qur'an Middle School (TQT Middle School) Madinatul Qur'an Depok, (2) Management factors that support and hinder the management of students at TQT Madinatul Qur'an Middle School an Depok (3) Solutions implemented by TQT Madinatul Qur'an Depok Middle School in overcoming student management obstacles at TQT Madinatul Qur'an Depok Middle School. This research was carried out at the Tahfizh Qur'an Integrated Middle School Madinatul Qur'an Depok using qualitative methods by interviewing 4 HR resource persons at TQT Madinatul Qur'an Middle School Depok which was conducted from February to July 2023.

The results of the research found that; (1) the management of students at TQT Madinatul Qur'an Depok Middle School has been running quite optimally, starting from planning, organizing, implementing and evaluating although there are several obstacles in the HR and infrastructure department, but overall the management of students at the Middle School TQT Madinatul Qur'an Depok is running optimally. (2) Factors that become obstacles include not all competent human resources understanding student management. Lack of coordination between units and members and the student recruitment process does not comply with the school's vision and mission standards. (3) The solution carried out by the TQT Madinatul Qur'an Depok Middle School in overcoming obstacles and implementing student management is providing training or workshops to training human resources, holding coordination meetings between units and members, providing infrastructure through the provision of waterproofing for the head school infrastructure and disseminating PSB through studies and webinars for teachers and students.

Some suggestions that can be given in this research include, (1) Should improve the application function of student management (2) More aggressively publish information about TQT Madinatul Qur'an Depok Middle School (3) If possible the school can add clear criteria regarding participant motivation educated to attend TQT Madinatul Qur'an Middle School, Depok. If possible, when parents register their children, they ask questions regarding things they need to pay attention to.

Keywords : management, learners

PENDAHULUAN

Manajemen kesiswan merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk mengatur serta mengetahui dengan tepat apa yang akan dilakukan lewat prosese perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Hal ini dilakukan agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Atau secara sederhana bisa kita artikan sebagai proses yang dilakukan agar usaha bisa dilakukan sebagai mana mestinya. Sementra itu makna kesiswaan dalam lembaga pendidikan memiliki sebutan yang berbeda, bisa diartikan murid, pelajar, siswa, ataupun peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan studi mengenai “Manajemen kesiswaan” yang terselenggara di SMP TQT Madinatul Qur’an Depok. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan konsep- konsep administrasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas mutu Pendidikan. Penelittian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan kemampuan dalam mengelola peserta didik disekolah. Penelitian penting dapat dijadikan bahan evaluasi dan deskripsi teoritik yang lengkap mengenai manajmen kesiswaan yang berlangsung disekolah SMP TQT Madinatul Qur’an Depok dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelamjutan.

KAJIAN LITERATUR

Manajemen Peserta Didik

Terdapat ragam terminology peserta didik dalam kontek pendidikan Indonesia yaitu siswa, murid, anak didik, pembelajar, subjek didik, warga belajar dan santri. Di dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potesni diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹

Djamarah menyatakan bahwa peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau suatu kelompok orang yang menjalankan tugas pendidikan.² Dalam konteks yang lebih luas manajemen peserta didik adalah satu subtansi dari manajemen pendidikan, manajemen kesiswaan menduduki posisi yang strategis karena layanan sentra pendidikan, baik dalam latar institusi persekolahan mauapun yang berada diluar imstitusi persekolahan tertuju kepada peserta didik. Semua kegiatan Pendidikan baiak yang berkenaan dengan manajemen akademik, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, srarana prasaran dan hubungan sekolah dengan masyarakat, senantiasa diupayakan supaya peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang handal dan efektif sesuai rencana.³

Istilah manajemen peserta didik merupakan gabungan kata “manajemen” dan kata “peserta didik” kata manajemen adalah terjemahan dari management (Bahasa inggris), juga berasal dari Bahasa latin, Prancis, dan Italia yaitu manus,

¹. Muhammad Rifa’i, 2018. *Manajemen Peserta Didik*. (Medan : Widya Puspita,), hlm. 1

²Ibid.

³Mesi Santriati. 2019. *Manajemen Kesiswaan*. Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 13, Nomor 3, Desember, hlm. 281

mano, manage/menege dan managgiere berarti melatih kuda agard dapat melangkah dan menari seperti yang dikehendaki pelatuhnya.⁴

Kemudian Mulyasa juga menyebutkan jika manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan di sekolah.⁵ Pendapat lain mengatakan manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran dengan efektif dan efisien.⁶

Manajemen peserta didik adalah sebagai suatu usaha untuk mengatur, mengawasi, melayani berbagai hal yang memiliki keterkaitan dengan peserta didik, agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran di sekolah, mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai peserta didik lulus dari sekolah.⁷ Dapat disimpulkan dari paparan para ahli di atas bahwa manajemen peserta didik adalah proses operasional yang dibuat dalam suatu perencanaan dengan tahapan yang memusatkan perhatian pada pengaturan siswa di dalam maupun di dalam kelas.⁸

Fungsi dan Tujuan Manajemen Peserta Didik

Tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Lebih lanjut kegiatan belajar mengajar di sekolah berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan Pendidikan secara keseluruhan.⁹

Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotorik peserta didik.
2. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan)bakat dan minat peserta didik.
3. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Dengan terpenuhinya point 1, 2, dan 3 maka diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapainya cita-cita mereka.¹⁰

Sedangkan fungsi manajemen peserta didik secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik

⁴Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks hlm. 20

⁵Metha Farmalia Arnal. 2020. *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Organisasi*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 4, Nomor 2, , hlm. 1821

⁶H.M Daryanto, 2013. *Aministrasi dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta,) hlm. 138

⁷Mumuhammad Rifa'i, op.cit hlm. 7

⁸ Nurhadi, Jamilullh dan Putri Salamah, *Manajemen Peserta Didik Sekolah Islam Terpadu (Penelitian kualitatif di Sekolah Dasar Islam Terpadu At Taufiq Cimanggis, Depok)*, Jurna El Madrasa Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Al Qudwah Depok, Vol ! No.1 Jan-Jun 2021, hlm.34.

⁹Astuti. 2021. *Manajemen Peserta Didik*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 11, No 2, Agustus, hlm. 136

¹⁰Ibid.

yang berkenaan dari segi-segi individualitas, segi sosialnya, segin aspirasinya, segi kebutuhannya, dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.¹¹

Adapun Fungsi manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

1. Fungsi yang berkenaan dengan individualitas peserta didik, agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat) dan kemampuan lainnya.
2. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik, ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarga, dengan lingkungan sekolahnya, dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial.
3. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik tersalurkan hobi, kesenangan, dan minat bakatnya. Hobi kesenangan dan minat peserta didik demikian pataut disalurkan oleh karenanya dia juga dapat menunjang terhadap pengembangan peserta didik secara keseluruhan.
4. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik, ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan peserta didik demikian sangat penting karena ia akan turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.¹²

Pinsip Manajemen Peserta didik

Manajemen peserta didik merupakan seluruh proses kegiatan yang secara sengaja direncanakan dan diupayakan, serta dilakukan pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti kegiatan belajar secara efektif dan efisien. Berbagai kegiatan dalam manajemen peserta didik diatur dalam manajemen peserta didik agar proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan lancar, tertib dan teratur. Karena itu, untuk mewujudkan tujuan tersebut terdapat jumlah karakteristik peserta didik yang harus diketahui,¹³

Prinsip manajemen peserta didik adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.¹⁴

Manajemen peserta didik adalah sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah, sehingga harus mempunyai kesamaan visi, misi dan tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan. Penempatan manajemen peserta didik ditempatkan pada kerangka manajemen sekolah, tidak boleh ditempatkan diluar system sekolah.

¹¹Hamidah. 2018. *Manajemen Peserta Didik*. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, Volume 6, Nomor 2, Juni, hlm. 8

¹²ibid. hlm. 8-9

¹³Nurfadillah, 2019. *Teori dan Konsep Peserta Didik Menurut Al-Qur'an*, Jurnal EduProf, Volume 1, Nomor 2, hlm. 17

¹⁴Suwandi, Daryanto, 2017. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, hlm. 108

Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik harus mengemban visi Pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.

Kegiatan manajemen peserta didik harus diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya bakat perbedaan. Perbedaan diantara peserta didik tidak diarahakan pada konflik diantara mereka, akan tetapi justru untuk mempersatukan, saling memahami dan menghargai.

Kegiatan manajemen peserta didik harus mendorong dan memacu kemandirian peserta didik, dimana kemandirian ini akan memotivasi anak untuk tidak bergantung pada orang lain, dan dapat melakukan segala kegiatan secara mandiri. Hal ini sangat bermanfaat bagi peserta didik baik di lingkungan masyarakat ataupun di sekolah.

Segala kegiatan yang diupayakan oleh manajemen peserta didik harus bersifat fungsional bagi kehidupan peserta didik di sekolah maupun bagi masa depannya.

Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Ruang lingkup manajemen peserta didik merupakan Batasan terhadap pengaturan kegiatan peserta didik (kesiswaan), yang dimulai sejak peserta didik masuk ke sekolah hingga peserta didik lulus, baik yang berkenaan dengan peserta didik secara langsung, maupun berkenaan dengan peserta didik yang tidak langsung. Syafrudin menyebutkan secara umum bahwa ruang lingkup dari manajemen peserta didik tersebut, terdiri dari kegiatan penerimaan, penempatan dan pembinaan terhadap peserta didik.¹⁵

Ali Imron Mengatakan, terdapat delapan kegiatan yang menjadi ruang lingkup manajemen peserta didik, diantaranya adalah: perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik baru, orientasi peserta didik baru, mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik baru, pengelompokan peserta didik, mengatur evaluasi hasil belajar peserta didik, mengatur kenaikan tingkat peserta didik, mengatur peserta didik yang mutasi dan drop dan mengatur kode etik, hukuman dan disiplin peserta didik.¹⁶

Hal yang sama juga dikatakan pula oleh Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, bahwa ruang lingkup kegiatan manajemen peserta didik, diantaranya adalah perencanaan peserta didik, pembinaan peserta didik, evaluasi pembelajaran peserta didik dan mutasi peserta didik.¹⁷

Beranjak dari beberapa pendapat tersebut, maka penulis menyimpulkan jika ruang lingkup manajemen peserta didik terdiri dari beberapa kegiatan kesiswaan yaitu:

1. Perencanaan peserta didik.

Aktivitas pertama yang dilakukan dalam manajemen peserta didik adalah melakukan perencanaan (planning). Perencanaan merupakan proses menentukan

¹⁵Syafrudin, 2001. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Medan: Ciputat Press, 2005), hlm. 63

¹⁶Ali, Imron, 2016, *Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta, Bumi Aksara) hlm. 73

¹⁷Nur Hamiyah dan M Jauhar, 2015. *Pengantar Ilmu Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya,) hlm.45

apa yang seharusnya dicapai dan bagai mana mewujudkannya dalam kenyataan. Berarti pada perencanaan ditentukan apa yang akan dicapai dengan membuat rencana dan cara untuk melakukan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

2. Penerimaan peserta didik

Penerimaan peserta didik merupakan proses pencarian, menentukan, dan menarik calon pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan.¹⁸ Selanjutnya dijelaskan oleh Mustari bahwa penerimaan peserta didik merupakan proses pendataan dan pelayanan kepada peserta didik yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan sekolah menjelang tahun ajaran baru.¹⁹

3. Pengaturan orientasi peserta didik.

Orientasi secara sederhana dapat diartikan pengenalan. Orientasi peserta didik merupakan kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi Lembaga Pendidikan sekolah tempat peserta didik itu menempuh pendidikan.²⁰ Dengan demikian orientasi peserta didik merupakan pengenalan peserta didik pada lingkungan sekolah yang baru. Pengenalan ini meliputi lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah.

Lingkungan fisik sekolah meliputi sarana dan prasarana sekolah seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat bermain di sekolah, lapangan olahraga, Gedung dan perlengkapan sekolah serta fasilitas-fasilitas yang lain yang disediakan di sekolah. Sedangkan lingkungan sosial sekolah meliputi: kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, teman sebaya seangkatan dan peserta didik senior di sekolah. Lingkungan sosial tersebut adakalanya terorganisir dan adakalanya tidak terorganisir.

4. Pengaturan kehadiran peserta didik.

Kehadiran peserta didik di sekolah sangat penting, karena jika peserta didik tidak hadir di sekolah, tentu aktivitas belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilaksanakan. Kehadiran peserta didik di sekolah adalah suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar. Sedangkan ketidakhadiran peserta didik merupakan ketiadaan partisipasi secara fisik peserta didik terhadap kegiatan-kegiatan sekolah.²¹ Pengertian kehadiran seperti yang dikemukakan di atas seringkali dipertanyakan, terutama pada saat teknologi pendidikan dan pengajaran telah berkembang pesat seperti saat ini.

Jika pendidikan atau pengajaran dipandang sebagai sekedar penyampaian pengetahuan, sedangkan peserta didik dapat menyerap pesan-pesan pendidikan melalui alat-alat teknologi di rumah, maka ketidakhadiran peserta didik di sekolah fisik mungkin tidak menjadi persoalan. Sebaliknya jika pendidikan bukan soal penyerapan ilmu pengetahuan, melainkan lebih jauh membutuhkan keterlibatan

¹⁸Nizarman, 2015. *Manajemen Penerimaan Siswa Baru*. Jurnal Manajer Pendidikan Vol. 9 No. 2, , hlm. 224

¹⁹Mustari, Muhammad. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Arsyad press, hlm. 209

²⁰Rahmat Hidayat, 2017. *Ayat-Ayat Al Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan : LPPPI,), hlm. 78

²¹Norlaila, 2015. *Evektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Isalm Terpadu Ukhuwah Banjarmasin*. Jurnal Aswir, Vol. 3 No. 5, hlm. 114

aktif secara fisik dan mental dalam prosesnya, maka kehadiran secara fisik di sekolah tetap penting apaun alasannya.

5. Pengelompokan peserta didik.

Peserta didik yang sudah melakukan pendaftaran ulang, mereka perlu dikelompokkan atau diklasifikasikan. Pengklasifikasikan diperlukan bukan dimaksudkan untuk mengkotak-kotakan peserta didik, tetapi juga dimaksudkan untuk membantu keberhasilan mereka. Kegiatan yang termasuk dalam bagian ini yaitu: urgensi pengelompokan, wacana pengelompokan, jenis-jenis pengelompokan, pengelompokan dan penjurusan.

Selain itu, pengelompokan peserta didik dapat dipahami sebagai pengelompokan peserta didik dalam satu ruang kelas berdasarkan kesamaan karakteristiknya.²² Dengan demikian, pengelompokan peserta didik merupakan perbutan menggolongkan peserta didik sehingga membentuk suatu perkumpulan yang memiliki kriteria-kriteria atau ciri-ciri yang sama atau hampir sama.

6. Mengatur evaluasi hasil belajar peserta didik

Evaluasi hasil belajar peserta didik sangat perlu dilakukan, agar diketahui perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Evaluasi hasil belajar peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat menampilkan performa sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan yang termasuk dalam bagian ini yaitu, (1) alasan perlunya evaluasi hasil belajar peserta didik, (2) Batasan hasil belajar peserta didik, (3) Teknik-teknik hasil belajar peserta didik, (4) kriteri-kriteria hasil belajar peserta didik, (5) tindak lanjut hasil belajar peserta didik.²³

7. Mengatur kenaikan tingkat peserta didik

Kenaikan kelas dapat diatur sesuai dengan kebijakan dari masing-masing sekolah. dalam kenaikan kelas sering terjadi masalah-masalah yang memerlukan penyelesaian secara bijak. Masalah ini bisa diperkecil jika data-data tentang hasil evaluasi siswa obyektif dan mendayagunakan fungsi. Juga para guru harus berhati-hati dalam memberikan hasil evaluasi belajar kepada siswa.²⁴ Dengan demikian system kenaikan tingkat merupakan bentuk penghargaan bagi peserta didik karena mereka telah memenuhi semua persyaratan, kriteria, dan waktu tertentu, bentuk dari penghargaan yang diberikan berupa kenaikan satu tingkat ke jenjang yang lebih tinggi.

8. Mengatur peserta didik yang mutasi dan drop out

Mutasi peserta didik secara garis besar diartikan sebagai proses perpindahan peserta didik dari satu sekolah ke sekolah yang lain.²⁵ Ada banyak penyebab peserta didik melakukan mutase. Adapun factor penyebabnya adalah bersumber dari peserta didik itu sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman sebaya. Mutasi dan drop out seringkali membawa masalah di dunia pendidikan. Oleh karena itu, semuanya harus ditangani dengan baik, agar tidak mengakibatkan

²²Euis karwati, 2014. *Manajemen kelas Guru Profesional yang Inspiratif* (Bandung: Alfabeta,) hlm. 36

²³Hamidah, 2018. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*. Vol. 6 No. 2, Juni hlm. 7

²⁴Ibid.

²⁵Tatang Amirin, 2013. *Manajemen Pendidikan*, cet.2 (yogyakarta: UNY Press), hlm.64

kesulitan dan kesusahan yang berlarut-larut sehingga pada akhirnya akan mengganggu aktivitas sekolah secara keseluruhan.

Pembahasan

Dari hasil analisis deskriptif mengenai penerapan manajemen peserta didik di SMP TQT Madinatul Qur'an Depok sudah berjalan dengan baik. Salah satunya bisa dilihat dari hasil yang telah dicapai. Diantaranya data laporan terbaru dari kepala sekolah yang terbaru, bahwa manajemen peserta didik di SMP TQT Madinatul Qur'an Depok sudah berjalan dengan optimal mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasinya. Pada hakikatnya visi misi SMP TQT Madinatul Qur'an Depok adalah "Terwujudnya generasi penghafal AL Qur'an yang berjiwa terampil profesional unggul dalam IPTEK dan peduli lingkungan". Oleh karena itu sesuai dengan hasil penelitian dilapangan bahwasanya sekolah ini telah berusaha untuk mewujudkannya, mulai kultur wilayahnya yang telah disesuaikan, SDM dan SDA yang memadai dan manajemen peserta didik yang telah disesuaikan dengan tujuan sekolah ini.

Menurut Mustari keberhasilan manajemen peserta didik bisa dilihat dari bagaimana pihak sekolah menerapkan layanan untuk peserta didik yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan peserta didik di kelas dan diluar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan minat dan bakat peserta didik serta kebutuhan sampai ia matang disekolah. Dan tak kalah penting adalah konsep realisasi manajemen peserta didik yang ada di dalamnya, diantaranya perencanaannya, pengorganisasiannya, pelaksanaannya, dan pengawasannya.

Perencanaan manajemen peserta didik di SMP TQT Madinatul Qur'an Depok sudah terencana dengan baik, terbukti dengan adanya perencanaan diawal sebelum penerimaan peserta didik baru pihak sekolah mengadakan rapat dan diskusi dengan para guru disekolah, yayasan Madinatul Qur'an, Unit Kepesantrenan, Unit kesiswaan atau peserta didik, termasuk juga seluruh stake holder yang ada disekolah SMP TQT madinatul Qur'an Depok. ditambah dengan sudah tersusun dengan baik strategi dan profil lulusan yang diinginkan di awal perencanaannya, akan tetapi belum padunya pandangan tentang manajemen peserta didik disini menjadi kekurangan dalam perencanaannya.

Sementara sistem organisasional di lembaga sekolah ini sudah berjalan dengan efektif, yang mana semua sudah berjalan dengan fungsi dan kerjanya masing-masing, di dukung dengan komunikasi intens yang dilakukan oleh para unit yang diwadahi secara langsung oleh direktur dan dilaporkan hasilnya kepada yayasan. Meskipun dalam penyampaian tugas dan SOP masing-masing punya idealis yang berbeda beda, namun dalam pelaksanaannya semua tujuannya sama, yaitu menginginkan adanya tingkat ke efektifan organisasi yang berdampak pada keberhasilan program manajemen peserta didik.

Adapun pelaksanaan manajemen peserta didik di SMP TQT Madinatul Qur'an Depok sudah sesuai dengan konsepnya yaitu memberikan layanan yang baik kepada peserta didik mulai dari awal pertama siswa masuk sampai mereka lulus. Pihak sekolah ini mempunyai beberapa program yang dirancang oleh waka peserta didik seperti: Penerimaan peserta didik, Orientasi peserta didik, Seleksi peserta

didik, pembinaan kedisiplinan peserta didik, serta organisasi siswa dan lain-lain. Secara keseluruhan program-program manajemen peserta didik di SMP TQT Madinatul Qur'an Depok sudah berjalan secara optimal. Namun dalam pelaksanaannya pihak sekolah memusatkan tugas manajemen peserta didik ini kepada waka peserta didik saja, tidak ada kontribusi dari pihak guru dan Stake Holder lainnya, sehingga waka peserta didik melaksanakan tugas dengan individu. Sedangkan dalam aspek pengawasan ataupun evaluasi yang dilakukan oleh sekolah SMP TQT Madinatul Qur'an Depok dalam melaksanakannya dilakukan dengan sistem pengawasan yang dilakukan oleh unit manajemen ditingkat dibawahnya, yayasan kepada direktur, direktur kepada kepala unit, dan kepala unit kepada koordinator pelaksana dibawahnya, sehingga pelaksanaan bisa efektif. Pengawasan di SMP TQT Madinatul Qur'an Depok dilakukan setiap bulan sekali berbarengan dengan rapat internal guru yang membahas keseluruhan program sebagaimana yang disampaikan boleh Bapak Wardi S.Pd dan kepala sekolah Bapak Suriyanto S.Si. Uniknyanya dalam aspek pengawasan manajemen peserta didik ini semua informan mempunyai idealis masing-masing ada yang supervise, pengecekan absensi saat mengajar, melalui media rapat bulanan. Dalam alat ukurnya masing-masing informan memiliki alat ukur keberhasilan sebuah program yang berbeda beda sesuai dengan tingkat kesulitan target capaian peserta didik. Namun dalam pengawasan yang dilakukan selama ini, salah satu informan memberikan masukan pihak sekolah perlu menunjuk seorang HRD kepegawaian sebagai tolak ukur pengawasan terhadap manajemen peserta didik di sekolah ini.

Dari aspek penilaian manajemen peserta didik di SMP TQT Madinatul Qur'an Depok sudah berjalan dengan baik. Terbukti ada beberapa siswa yang telah merasakan output dari manajemen peserta didik ini. Dan ada laporan dari orang tua siswa yang menuturkan bahwasanya siswa di sekolah ini setelah pulang kerumah memiliki kemandirian dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari harinya.

Menurut penilaian penulis manajemen peserta didik di SMP TQT Madinatul Qur'an Depok sebetulnya sudah bisa dikatakan baik. Namun karena didalamnya kurang ada relasi atau kerja sama yang baik antara unit satu dan lainnya, sehingga waka peserta didik merasa terbebani dan manajemen peserta didik berjalan tidak semaksimal yang diinginkan oleh pihak sekolah.

Adapun faktor pendukung manajemen peserta didik di SMP TQT Madinatul Qur'an Depok sangatlah banyak diantaranya tim yang berkompeten. Dalam pelaksanaan manajemen peserta didik setiap gitu di SMP TQT Madinatul Qur'an Depok mendapatkan fasilitas pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru termasuk Guru yang menjadi waka kesiswaan. Selain pelatihan-pelatihan guru di SMP TQT Madinatul Qur'an Depok juga mendapatkan dukungan dan support dari yayasan, direktur pendidikan dan orang tua untuk mendukung penuh kegiatan kesiswaan yang dirancang oleh tim kesiswaan akan seangat membantu kelancaran dan keberhasilan pendidikan peserta didik.

Sementara hambatan- hambatan manajemen peserta didik di SMP TQT Madinatul Qur'an Depok menurut penulis adalah koordinasi antara unit yang kurang begitu baik, input masuk peserta didik yang kurang ideal ditambah tingkat kemampuan yang tidak merata menyebabkan kesulitan peserta didik dalam

mengejar target yang sudah ditetapkan. Adapun hambatan yang terpenting di sekolah ini adalah sumber daya manusia yang kurang berkompeten, sehingga manajemen peserta didik belum berjalan semaksimal yang sudah ditargetkan di awal.

KESIMPULAN

1. Manajemen peserta didik di SMP TQT Madinatul Qur'an Depok Sudah terbilang cukup optimal, mulai dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Didalam pelaksanaannya manajemen peserta didik di SMP TQT Madinatul Qur'an Depok sudah dikategorikan sudah memenuhi kriteria standar sekolah. Kemudian ada beberapa aspek yang belum efektif seperti seleksi peserta didik belum berjalan sesuai visi misi sekolah sehingga proses pembelajaran di sekolah maupun pesantren sedikit kurang maksimal. Akan tetapi program-program di SMP TQT Madinatul Qur'an Depok secara keseluruhan sudah berjalan dengan optimal.
2. Faktor-faktor yang menjadi kendala di SMP TQT Madinatul Qur'an Depok diantaranya belum semua sumber daya manusia berkompeten dalam memahami pentingnya manajemen peserta didik, kurangnya koordinasi antar unit dan anggota dan sarana prasarana sekolah yang belum memadai.
3. Solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah SMP TQT Madinatul Qur'an Depok dalam mengatasi hambatan manajemen peserta didik adalah pihak sekolah memberikan pelatihan-pelatihan kepada SDM, mengadakan rapat koordinasi antar unit dan guru serta membuat rencana pengajuan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang efektif dan standar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnal, Metha Farmalia, 2020. *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Organisasi*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 4, Nomor 2.
- Amirin, Tatang . 2013. *Manajemen Pendidikan*, cet.2 (yogyakarta: UNY Press)
- Astuti. 2021. *Manajemen Peserta Didik*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 11, No 2, Agustus. 2013.
- Badrudin. 2014, *Manajemen Peserta Didik*. (Jakarta: PT Indeks)
- Daryanto, H.M., 2013. *Aministrasi dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta,.) .
- Hamidah. 2018. *Manajemen Peserta Didik*. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, Volume 6. Nomor 2, Juni, 2018.
- Hamiyah, Nur dan M Jauhar, 2015. *Pengantar Ilmu Mnajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya).
- Hidayat, Rahmat, 2017. *Ayat-Ayat Al Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan : LPPPI)
- Imron, Ali, 2016, *Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta, Bumi Aksara)
- Karwati, Euis 2014. *Manajemen kelas Guru Profesional yang Inspiratif* (Bandung: Alfabeta).
- Mustari, Muhammad. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Arsyad press.

- Norlaila, 2015. *Evektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Isalm Terpadu Ukhawah Banjarmasin*. Jurnal Aswir, Vol. 3 No. 5.
- Nizarman, 2015. *Manajemen Penerimaan Siswa Baru*. Jurnal Manajer Pendidikan Vol. 9 No. 2.
- Nurfadillah, 2019. *Teori dan Konsep Peserta Didik Menurut Al- Qur'an*, Jurnal EduProf, Volome 1, Nomor 2.
- Nurhadi, Jamilullh dan Putri Salamah, *Manajemen Peserta Didik Sekolah Islam Terpadu (Penelitian kualitatif di Sekolah Dasar Islam Terpadu At Taufiq Cimanggis, Depok)*, Jurnal El Madrasa Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Al Qudwah Depok, Vol ! No.1 Jan-Jun 2021.
- Rifa'i, Muhammad, 2018. *Manajemen Peserta Didik*. (Medan : Widya Puspita)
- Santriati, Mesi, 2019. *Manajemen Kesiswaan*. Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 13, Nomor 3, Desember, 2019.
- Suwandi, Daryanto, 2017. *Manajemen Peserta Didik*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media)
- Syafrudin, 2001. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Medan: Ciputat Press).